

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian Teori merupakan ringkasan atau rangkuman berbagai teori yang ditemukan dari sumber bacaan yang ada kaitannya dalam tema yang akan digunakan dalam penelitian. Kajian teori ini dimaksudkan guna menelaah konsep-konsep atau variabel yang akan diteliti dan memberikan jawaban yang teoritis terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan.

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2017:244) model pembelajaran merupakan perencanaan yang diterapkan untuk membuat kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, dan melakukan kegiatan belajar di kelas. Sedangkan menurut Trianto (dalam Afandi, 2013:15) mengartikan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial. Adapun Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018:89), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam

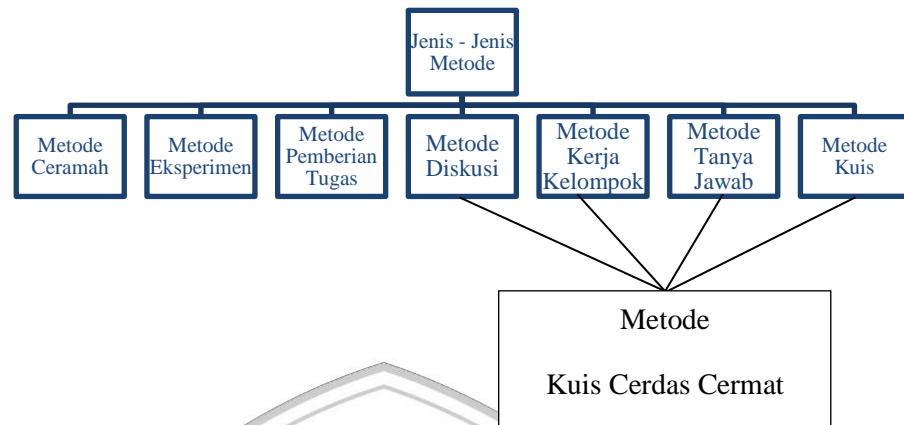
pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011:56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2019:158). Menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2016:147), Metode Pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal. Sedangkan menurut Nur Hamiyah dan Jauhar (2014:49), Metode Mengajar yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mekanisme yang telah ditentukan. Dalam hal ini, metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk proses belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Metode yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah metode kuis cerdas cermat, yang akan diterapkan pada siswa kelas VI di SD Negeri 4 Sempu dalam konteks pembelajaran mata pelajaran IPA.



b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran



Bagan 2.1 Jenis-jenis metode pembelajaran

Banyak jenis-jenis metode pembelajaran, beberapa diantaranya adalah metode ceramah, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan metode kuis. Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan satu-persatu.

Pertama adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang cara penyampaiannya menggunakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Syaiful Sagala (dalam Risky, 2014:120) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta

didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah ceramah, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya untuk menjelaskan uraiannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur (Majid, 2017:194) Dari pendapat para ahli tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Dalam metode ini, para peserta didik duduk tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik menjelaskan materi secara lisan dan langsung kepada peserta didiknya serta dapat menggunakan berbagai macam alat bantu yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Kedua adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan satu dari banyak metode mengajar di mana siswa melaksanakan sesuatu percobaan mengenai sesuatu hal, melihat prosesnya dan menuliskan hasil percobaannya, selanjutnya hasil pengamatan tersebut disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh pendidik. Menurut Hamdayana (2017:125) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Adapun menurut Patmawati (2014:2) Metode Eksperimen adalah cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu yang erat

kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang dilakukan dengan cara belajar sambil praktik yang dilakukan dengan proses ilmiah untuk mendapatkan suatu kesimpulan atas suatu permasalahan.

Ketiga adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas menurut Mamonto (dalam Rizka, 2022:47) adalah salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk tugas-tugas di sekolah atau pun di rumah untuk melatih tanggung jawab anak dan melatih seberapa besar pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Selanjutnya menurut Pinatih (dalam Rizka, 2022:47), mengemukakan bahwa “metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru”. Dalam perspektif yang berbeda Widodo Wellanda (dalam Rizka, 2022:47) mengemukakan bahwa “metode pemberian tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai”. Berdasarkan pendapat telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa metode pemberian tugas adalah sebuah upaya membelajarkan siswa dimana guru memberikan tugas

tertentu seperti penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan siswa untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.

Keempat adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu percakapan yang bersifat ilmiah yang responsif berisi pendapat-pendapat maupun ide-ide dari beberapa orang yang terkumpul dalam kelompok dimana terarah untuk memecahkan suatu masalah. Wina Sanjaya (dalam Nurrita, 2022:54) menjelaskan bahwa metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu kasus atau masalah, menambah maupun memahami pengetahuan, menjawab suatu pertanyaan, serta bertujuan membuat keputusan. Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi merupakan salah satu dari jenis metode pembelajaran yang cara penerapannya dengan berdiskusi dengan *audiens* lain. Peserta didik akan bertukar pikiran melalui diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Namun, mereka harus mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas. Pendidik akan mengamati pemahaman peserta didik saat menjalani diskusi, kemudian menilai hasil akhirnya.

Kelima adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu

kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu pengajaran tertentu. Menurut Asmuri (2014:151) metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok.

Keenam adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberi pernyataan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid. Menurut Ibrahim (dalam Fathony, 2019:90) Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Berdasarkan

pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Ketujuh adalah metode kuis. Menurut Untari (Sari, Putra dan Syazali, 2018:64) Metode Kuis adalah metode yang mengutamakan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta gabungan dari beberapa metode pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan kuis. Menurut Subana (dalam Salju, 2019:11) Kuis merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Setyaningsih (dalam Salju, 2019:11) bahwa kuis adalah cara mudah bagi siswa untuk mengulang dan mengingat kembali materi yang disampaikan agar dapat diyakini bahwa isi dari materi dipahami sepenuhnya oleh siswa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode kuis adalah metode pembelajaran yang merupakan gabungan dari

metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode kerja kelompok yang dikemas dalam suatu permainan kuis guna mencapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan.

Setelah mengetahui berbagai jenis metode pembelajaran, maka pengajar dapat menentukan metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Selain beberapa metode yang sudah dijabarkan, ada beberapa metode yang merupakan pengembangan dari metode-metode tersebut, salah satu diantaranya adalah metode kuis cerdas cermat yang merupakan pengembangan dari metode kuis.

c. Metode Kuis Cerdas Cermat

Kuis cerdas cermat adalah metode pembelajaran yang dikembangkan dari metode kuis serta gabungan metode kuis, metode diskusi, metode kerja kelompok, dan metode tanya jawab. Kuis cerdas cermat diselenggarakan untuk para peserta didik yang penerapannya menggunakan model pembelajaran permainan edukasi.

Metode kuis cerdas cermat merupakan metode pembelajaran melalui perlombaan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan metode ini, siswa dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiana (2013:6) yang mengemukakan bahwa metode kuis cerdas cermat adalah metode yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir siswa, karena pembelajaran menggunakan metode ini dapat menggali kemampuan berpikir siswa melalui pertanyaan yang dilontarkan guru dengan memberikan jawaban secara cepat dan tepat.

Menurut Fauzan (2017:22) Metode kuis cerdas cermat adalah metode pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Silberman (2007:163) yang berpendapat bahwa metode kuis cerdas cermat dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan permainan kuis cerdas cermat lebih efektif dalam menumbuhkan keingintahuan dan pengalaman dalam bermain cerdas cermat pada lingkungan belajar yang efektif dapat memotivasi siswa lebih baik daripada pendekatan yang bukan dalam bentuk permainan (Fauzan, 2017:22). Selain itu dengan penggunaan metode kuis cerdas cermat, maka siswa dibiasakan untuk mencari materi pembelajaran sebanyak-banyaknya, agar ketika pelaksanaan kuis, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Tujuan dari metode tersebut adalah agar siswa memiliki pengetahuan, fokus pembelajaran, dan daya ingat yang lebih baik. Dengan meningkatnya kemampuan siswa dari

berbagai sisi tersebut, diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik serta tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Adapun langkah-langkah penerapan metode kuis cerdas cermat adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama dalam penerapan metode kuis cerdas cermat adalah guru memberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan kuis dan peraturan yang berlaku. Penjelasan ini termasuk aturan main, waktu pengerjaan, dan evaluasi penilaian.
- 2) Siswa kemudian dibagi menjadi tiga kelompok, atau jumlah kelompok dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah peserta didik. Pembagian kelompok bertujuan untuk mendorong kerja sama antar siswa dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Setiap anggota kelompok menyiapkan alat tulis yang akan digunakan selama kegiatan kuis
- 4) Guru menyiapkan media tempat siswa akan menuliskan jawaban mereka. Media ini bisa berupa papan tulis kecil atau kertas HVS yang sudah disiapkan sebelumnya.
- 5) Guru memulai kuis dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan ini dapat mencakup berbagai aspek materi pembelajaran yang ingin diuji.
- 6) Siswa menjawab pertanyaan dengan menulis di media yang digunakan untuk menulis jawaban lalu mengangkat jawaban yang telah ditulis

- 7) Setelah selesai, Guru mengakumulasikan poin-poin yang didapat perkelompok
- 8) Kelompok dengan poin tertinggi akan dinobatkan sebagai pemenang

Dalam sebuah metode pembelajaran, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode kuis cerdas cermat. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode kuis cerdas cermat adalah sebagai berikut.

Kelebihan metode kuis cerdas cermat:

- 1) Memacu Minat dan Antusiasme Siswa. Metode kuis cerdas cermat memicu minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menantang dan berbeda dari pembelajaran konvensional.
- 2) Meningkatkan Daya Ingat dan Fokus siswa. Metode ini merangsang daya ingat dan meningkatkan fokus siswa terhadap materi pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menggugah pemikiran mereka, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.
- 3) Mengasah Kemampuan Berpikir Cepat. Siswa terlatih untuk berpikir cepat dan memberikan jawaban yang tepat dalam waktu terbatas. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir refleksif dan analitis.

- 4) Membangun Persaingan Sportif. Metode ini mendorong persaingan sehat di antara siswa. Mereka bersaing untuk memberikan jawaban terbaik, tetapi dalam suasana yang sportif dan mendukung.
- 5) Membantu memaksimalkan hasil belajar. Diharapkan bahwa metode ini akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Melalui interaksi aktif dan penguatan pemahaman, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kekurangan metode kuis cerdas cermat:

- 1) Tantangan bagi Siswa dengan Kemampuan Lamban. Siswa yang memiliki kecepatan pemikiran yang lebih lambat mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti metode ini. Mereka bisa merasa tertinggal dan cenderung kurang percaya diri.
- 2) Waktu Terbatas Menyulitkan. Waktu terbatas dalam menjawab pertanyaan bisa menjadi kendala bagi beberapa siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa terburu-buru dan memberikan jawaban tanpa pemahaman yang cukup.
- 3) Risiko Jawaban Tidak Tepat. Keterbatasan waktu dapat mendorong siswa untuk menjawab dengan asal-asalan atau ngawur. Ini bisa mengurangi kualitas pemahaman dan belajar mereka.

Dalam memanfaatkan metode kuis cerdas cermat, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan berbagai kelebihan dan

kekurangan ini. Adaptasi yang cermat dan dukungan bagi siswa yang memerlukan bantuan ekstra dapat membantu memaksimalkan manfaat dari metode ini.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh suatu kepandaian atau ilmu“. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar yaitu perubahan perilaku hasil dari pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi“. Menurut Suyono dan Hariyanto (2016:9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.

Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu. Slameto (dalam Hamdani 2017:20) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Cronbach menyebutkan “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” yang artinya Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Elida, 2022:46). Adapun menurut Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek ada pada individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan mendapatkan perubahan dalam tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif. Hal ini diperoleh melalui pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Seseorang dapat dianggap telah belajar sesuatu jika mampu menunjukkan perubahan dalam perilakunya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Usman (dalam Asep Jihad 2013:12) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Pane dan Dasopang (2017:337) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Ahmad Susanto (2013:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar”.

Adapun menurut Suherman (dalam Asep Jihad 2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Setelah mengulas pandangan para ahli, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Proses ini melibatkan sejumlah tindakan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dengan tujuan mewujudkan perubahan sikap yang diinginkan.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun Nonformal. Menurut Sudjana (dalam Asep Jihad 2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Adapun Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad 2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam tiga aspek utama. Ketiga aspek tersebut adalah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Salah satu tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar siswa evaluasi dan pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa. Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor Internal dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor jasmaniah adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi psikolog atau mental individu. Ada beberapa faktor psikolog yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau

kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

- c) Faktor Kelelahan adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikis pada seseorang, walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Keluarga adalah faktor dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor Sekolah adalah faktor pengaruh belajar siswa yang berhubungan dengan sekolah. Faktor ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat adalah faktor pengaruh terhadap belajar yang berasal dari lingkungan masyarakat. Faktor ini

mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Menurut Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2016:12) menyatakan “Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor Internal dan faktor Eksternal adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14) menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri yang sangat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diukur melalui tes.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Menurut Samidi (2016:4) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun”. Menurut Jufri (2017:132) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang

berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global”.

Menurut Ahmad Susanto (2016:165) “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar”. Adapun Menurut Sujana (2013:15) IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan alam atau IPA adalah mata pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam dengan hukum-hukum yang pasti.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Sumaji (dalam Parwati, 2015:158) Pemberian mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam pada siswa sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memahami/menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan model ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Berdasarkan pendapat diatas, pemberian mata pelajaran IPA di SD mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.

- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Tujuan tersebut dicapai dengan cara mengajarkan IPA yang mengacu pada hakikat IPA dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa. Pembelajaran IPA harus berpusat pada siswa serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan, mendiskusikan ide atau gagasan dengan siswa lain serta

membandingkan ide mereka dengan konsep ilmiah dan hasil pengamatan atau percobaan untuk merekonstruksi ide atau gagasan yang akhirnya siswa menemukan sendiri apa yang dipelajari

c. Pembelajaran IPA di Kelas VI SD

Ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran wajib yang diberikan sejak jenjang sekolah dasar. Pada kurikulum sebelumnya Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, namun sekarang termuat bersama mata pelajaran lainnya. Meskipun Ilmu pengetahuan alam termuat dengan mata pelajaran lain, namun IPA dapat berintegrasi dengan baik, karena IPA merupakan pengetahuan yang membahas mengenai alam beserta isinya yang akan berkaitan dengan bahasan mata pelajaran lain menggunakan metode-metode ilmiahnya. (Samatowa dalam Wahida 2021:1318) Metode ilmiah inilah yang berkaitan dengan IPA karena didalamnya berlandaskan suatu pengamatan, dimana hal tersebut sesuai dengan fase perkembangan kognitif siswa SD yaitu fase operasional konkret. Fase ini menggambarkan sikap rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap lingkungannya, sehingga hal ini berkaitan dengan IPA untuk mengembangkan kemampuan berpikir terhadap alam (Susanto dalam Wahida 2021: 1318). Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA dikelas VI tergabung menjadi satu kedalam tematik. Dalam tematik kelas VI semester 2 terdapat 4 tema, Yaitu: Tema 6 Perubahan

Benda, Tema 7 Gaya, Gerak, dan Perubahan Energi, Tema 8 Pentingnya Penghematan Energi, Tema 9 Tata Surya. Pada penelitian ini, Peneliti mengambil soal secara acak dari ke empat tema tersebut untuk dijadikan pertanyaan ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kuis cerdas cermat

4. Hubungan Penggunaan Metode Kuis dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pendapat para ahli serta hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penggunaan metode kuis cerdas cermat mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode kuis cerdas cermat diharapkan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat siswa takut. Metode kuis cerdas cermat adalah teknik untuk memancing mereka untuk berfikir secara cepat, sehingga mampu meningkatkan daya pikir siswa untuk menjadi lebih baik. Metode kuis juga merupakan suatu cara agar belajar siswa menjadi lebih bersemangat dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan metode tersebut siswa akan berusaha memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga akan menambah kemampuan mereka dari berbagai sisi. Seiring bertambahnya kemampuan siswa, maka siswa juga berpeluang besar untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Sidiq (2018) dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Permainan Kuis Cerdas Cermat”. Menjelaskan bahwa penelitian tersebut menggunakan Metode Kuis Cerdas Cermat sebagai metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VI SDN Wudi dengan siswa yang berjumlah 9 orang. Lembaga pendidikan ini terletak di Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Dari hasil penelitian Mengemukakan hasil bahwa metode Permainan Kuis Cerdas Cermat mampu untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar perseorangan, yang dimana pada siklus I terdapat 4 dari 9 siswa atau 44,44% yang mengalami ketuntasan belajar perseorangan. Sedangkan pada siklus II terdapat 8 dari 9 siswa atau 88,89% mengalami ketuntasan belajar perseorangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa metode kuis cerdas cermat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu Putri (2020) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn”. Menjelaskan bahwa penelitian tersebut menggunakan metode *Team Quiz* sebagai metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VI SDN 1 Petak,

Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dari hasil penelitian mengemukakan hasil bahwa metode *Team Quiz* mampu untuk meningkatkan prestasi belajar Pkn. Hal tersebut bisa dilihat dari Hasil belajar Pkn yang semula memiliki rata-rata 66,87 menjadi 71,87 pada siklus pertama. Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat secara drastis hingga mencapai 80,20. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan Sidiq (2018) menggunakan kuis cerdas cermat sebagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu Putri (2020) menggunakan metode *team quiz* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Pkn. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan lingkup metode kuis sebagai metode yang digunakan. Sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode kuis cerdas cermat. Tetapi perbedaannya adalah kedua penelitian tersebut terfokus pada rumpun ilmu sosial yaitu IPS dan Pkn. Sedangkan penelitian ini terfokus pada ilmu sains yaitu IPA. Keberhasilan pada kedua penelitian tersebut membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini, dengan harapan penelitian yang peneliti lakukan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan yang ada diantaranya adalah masih adanya siswa yang mendapatkan hasil belajar IPA yang rendah, Masih adanya siswa yang kesusahan mengingat materi pembelajaran, serta kurang adanya variasi metode pembelajaran yang mengakibatkan siswa mudah bosan dan kurang tertarik terhadap materi belajar, sehingga tenaga pendidik membutuhkan metode pembelajaran baru. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan melakukan penelitian untuk menemukan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan karakteristik utama pada anak-anak yang masih suka bermain, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran kuis cerdas cermat yang akan peneliti terapkan kepada siswa. Berdasarkan pendapat dari Budiana pada tahun 2018 serta pendapat dari Fauzan pada tahun 2017 yang memperkuat metode tersebut dan didukung dari penelitian yang dilakukan Sidiq pada tahun 2017 serta penelitian dari Desak Putu Putri pada tahun 2020 yang menunjukkan hasil baik, maka peneliti berharap penelitian yang peneliti lakukan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Lebih jelasnya dapat disimak dikerangka berpikir berikut ini:

